

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan (Kognitif)

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra penglihat, pendengar, pencium, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia lebih besar diperoleh dari mata dan teliga. Terbentuknya perilaku manusia merupakan domain dari pengetahuan. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Notoadmojo, 2003).

Secara garis besarnya pengetahuan dibagi dalam enam tingkat pengetahuan, yaitu: (Notoadjmojo, 2003)

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya.

c. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

d. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila seseorang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

e. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

f. Sintesis

Menunjukkan kepada suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang telah ada.

g. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri.

2.1.2 Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. (Effendi Makhfudli, 2009).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap juga memiliki beberapa tingkatan yaitu:

- a. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa seseorang mau dan memperhatikan rangsangan yang diberikan kepada objek
- b. Merespon berarti memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuing*) diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah indikasi dari menghargai.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*) berarti tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

2.1.3 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan terhadap objek. Tindakan dapat dikatakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap belum semuanya terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti fasilitas. (Effendi dan Makhfudli, 2009).

Pengetahuan dan sikap, tindakan juga memiliki tingkatan. Tindakan dapat dibedakan menjadi empat tingkatan, yaitu:

a. Presepsi

Mengambil atau memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan praktek tingkat pertama.

b. Respons Terpimpin

Dalam melakukan sesuatu sesuai urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktek tingkat dua.

c. Mekanisme

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau memperhatikan suatu hal secara otomatis, maka disebut praktik atau tindakan mekanis.

d. Adopsi (*adoption*)

Suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang artinya, apa yang dilakukan tidak sekedar rutinitas atau mekanisme saja, tetapi sudah dilakukan modifikasi atau tindakan atau perilaku yang berkualitas (Notoatmodjo, 2010).

2.2 Swamedikasi

2.2.1 Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi adalah upaya untuk menggunakan atau memperoleh obat tanpa diagnosa, saran dokter, resep, pengawasan terapi ataupun penggunaan obat untuk mengobati diri sendiri tanpa konsultasi dengan petugas kesehatan (WHO, 2010). Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dari dokter. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan ringan yang sering kali dialami oleh banyak orang / seperti pusing, demam, maag (BPOM, 2014).

2.2.2 Faktor Penyebab Swamedikasi

Peningkatan kesadaran untuk melaksanakan swamedikasi atau pengobatan sendiri diakibatkan oleh beberapa faktor (Djunarko dan Hendrawati, 2011) antara lain:

- a. Situasi ekonomi yang mahal dan sulitnya akses pelayanan kesehatan, seperti biaya rumah sakit dan pengobatan ke dokter, membuat masyarakat mencari pengobatan yang lebih murah terhadap keluhan atau penyakit ringan.
- b. Tingkat kesadaran masyarakat yang berkembang akan pentingnya kesehatan bagi masyarakat karena pengaruh sumber informasi, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonomi, sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan swamedikasi.
- c. Promosi swamedikasi yang baik dan benar di masyarakat mendukung perkembangan Farmasi komunitas.
- d. Perkembangan ilmu kefarmasian pesat, menyebabkan obat yang dahulu diresepkan oleh dokter, yang ditinjau dari khasiat dan keamanan obat, diubah menjadi obat wajib apotek, obat bebas terbatas, dan obat bebas sehingga memperbanyak pilihan masyarakat akan obat.
- e. Distribusi obat di warung yang semakin besar di masyarakat menyebabkan peningkatan pengenalan dan penggunaan obat, terutama obat tanpa resep dokter.
- f. Iklan obat bebas dan bebas terbatas yang beredar di media masa seperti radio, televisi, majalah, dan koran menambah pengetahuan masyarakat akan obat.

2.2.3 Keuntungan Swamedikasi

Keuntungan swamedikasi atau pengobatan sendiri dengan menggunakan obat-obat golongan obat bebas dan bebas terbatas yaitu: (Rikomah, 2018).

- a. Aman digunakan sesuai dengan aturan pemakaian
- b. Efektif untuk menghilangkan keluhan
- c. Efisien biaya
- d. Efisien waktu
- e. Dapat terlibat langsung dalam pemilihan obat atau keputusan pemilihan terapi

- f. Meringankan pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga kesehatan (sumber daya manusia) dan sarana kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

2.2.4 Golongan Obat yang Digunakan Dalam Swamedikasi

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 menyajikan data terdapat persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 29,31% dan persentase penduduk yang mengobati sendiri 66,82%. Masyarakat dengan jenis keluhan sakit gastritis yang melakukan swamedikasi sebesar 50%. Data BPS 2015 Gastritis masuk dalam urutan ke 4 dari 10 daftar penyakit terbanyak di NTT dengan jumlah kasus 53.676 sebesar 6,65% (Dinkes Prov. NTT, 2017). Penandaan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi:

Tabel 2.1 Penandaan Golongan Obat

Tanda	Golongan Obat
	Obat bebas
	Obat bebas terbatas

(Sumber:

BPOM, 2004)

a. Obat bebas

Obat bebas merupakan obat yang dapat dijual secara bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Penandaan khusus kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Contoh dari obat bebas adalah parasetamol.

b. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang sebenarnya termasuk obat keras tapi masih dijual atau dibeli bebas tanpa menggunakan resep dokter dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dari obat golongan ini adalah lingkaran biru dengan tepi warna hitam. Contoh dari obat bebas terbatas adalah CTM (Depkes RI, 2006).

Tanda peringatan pada obat bebas terbatas diberikan karena hanya takaran dan kemasan tertentu obat ini aman digunakan sebagai swamedikasi.



Tanda peringatan pada obat bebas terbatas sebagai berikut (BPOM, 2004):

Gambar 2.1 Tanda Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas

2.3 Penyakit Gastritis

2.3.1 Pengertian Gastritis

Gastritis istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman (Misnadiarly, 2017). Ada dua jenis gastritis yang terjadi yaitu gastritis akut dan kronik. Gastritis akut adalah suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang akut dengan kerusakan erosi pada bagian superfisial sedangkan Gastritis kronik adalah suatu peradangan permukaan mukosa lambung yang bersifat menahun sering bersifat multifaktor dengan perjalanan klinik bervariasi (Price dan Wilson, 2005).

Penyebab yang paling umum adalah makan tidak teratur sehingga terjadi produksi asam lambung berlebih, terdapat mikroorganisme merugikan (*Helicobacter pylori*) menyebabkan penyakit Gastritis kronik, dan mengonsumsi obat-obatan tertentu. Penyakit Gastritis bisa sembuh, tetapi tidak bisa sembuh total. (Martika, 2018).

2.3.2 Tipe-tipe Gastritis

Secara garis besar, ada dua jenis penyakit gastritis (maag), yakni :

a. Gastritis Akut

Penyakit gastritis (maag) akut adalah inflamasi (reaksi tubuh terhadap mikroorganisme dan benda asing yang ditandai oleh panas, bengkak, nyeri, dan gangguan fungsi organ tubuh) akut dari lambung, dan biasanya terbatas hanya pada mukosa. Penyakit gastritis (maag) akut dapat terjadi tanpa diketahui penyebabnya.

b. Gastritis Kronis

Lambung penderita penyakit gastritis (maag) kronis mungkin mengalami inflamasi (reaksi tubuh terhadap mikroorganisme dan benda asing yang ditandai oleh panas, bengkak, nyeri dan gangguan fungsi organ tubuh) kronis dari tipe gangguan tertentu, yang menyebabkan gastritis dari tipe yang spesifik yaitu gastritis kronis.

2.3.3 Gejala- Gejala Penyakit Gastritis

a. Kepala pusing

Penderita penyakit Gastritis biasanya sering mengalami rasa pusing ketika terlambat makan. Kemungkinan besar, di dalam perut terjadi luka sehingga darah dialirkan ke tempat sakit tersebut akibatnya pasokan darah yang ke otak membawa nutrisi dan oksigen berkurang. Kurangnya oksigen dan nutrisi kedalam otak menyebabkan pusing (Martika, 2018).

b. Mual dan muntah

Penyakit Gastritis biasanya sangat mudah terkena masuk angin karena dinding lambung yang tipis. Untuk menghindari masuk angin penderita penyakit Gastritis sebaiknya tidak berada di ruangan yang ber-AC atau lingkungan bersuhu dingin.

c. Perut kembung

Kondisi ketika perut terasa kencang, penuh, dan terlihat membesar. Kondisi ini tidak nyaman di perut.

d. Nyeri yang terasa perih pada perut dan dada

Ulu hati diantara dada dan perut yang berbentuk cekung. Tempat ini merupakan pertemuan esofagus dan lambung. Tempat ini sering nyeri pada saat lapar maupun sedang dimasuki makanan.

e. Gangguan pada pencernaan

Masalah yang terjadi pada organ-organ saluran pencernaan. Kondisi ini dapat terjadi pada salah satu atau beberapa organ di saluran cerna.

2.3.4 Penyebab Penyakit Gastritis

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya gastritis yaitu :

a. Frekuensi Makan

Makan tidak teratur, tidak sarapan,terlambat, menunda makan.

b. Jenis Makanan

Jenis makanan yang beresiko terhadap gastritis adalah makanan yang dapat meningkatkan produksi asam lambung. Jenis makanan itu seperti makanan yang tinggi lemak jenuh seperti santan, makanan pedas, makanan asam, makanan olahan atau makanan instan, makanan atau minuman bersoda (Khafid et al, 2019).

c. Porsi Makan

Jumlah porsi makan kurang dari kebutuhan tubuh, diet tidak sehat.

d. Konsumsi Alkohol

Jumlah konsumsi ≥ 3 gelas per hari, menyebabkan asam lambung.

2.3.5 Pengobatan Gastritis

Macam atau jenis obat yang diberikan dalam pengobatan Gastritis (maag) adalah sebagai berikut:

- a. Antasida (Menetralkan asam lambung dan menghilangkan rasa nyeri)
Efeknya adalah peningkatan pH, obat ini mampu mengurangi rasa nyeri dilambung dengan cepat (dalam beberapa menit). Efeknya bertahan 20-60 menit bila diminum pada perut kosong dan sampai 3 jam bila diminum 1 jam sesudah makan.
- b. Penghambat Pompa proton, pencegah pertumbuhan bakteri (Menghentikan produksi asam lambung dan menghambat infeksi bakteri *helicobacter pylori*) seperti omeprazol yang merupakan golongan paling baik dalam mengatasi nyeri
- c. Obat Gastritis (maag) golongan H-2blocker, seperti Ranitidin (Mengobati tukak lambung) dan dapat mengurangi nyeri dalam waktu yang lebih cepat

- d. Metode alternatif, seperti teknik relaksasi, meditasi juga dapat dilakukan untuk membantu mengurangi gejala maag

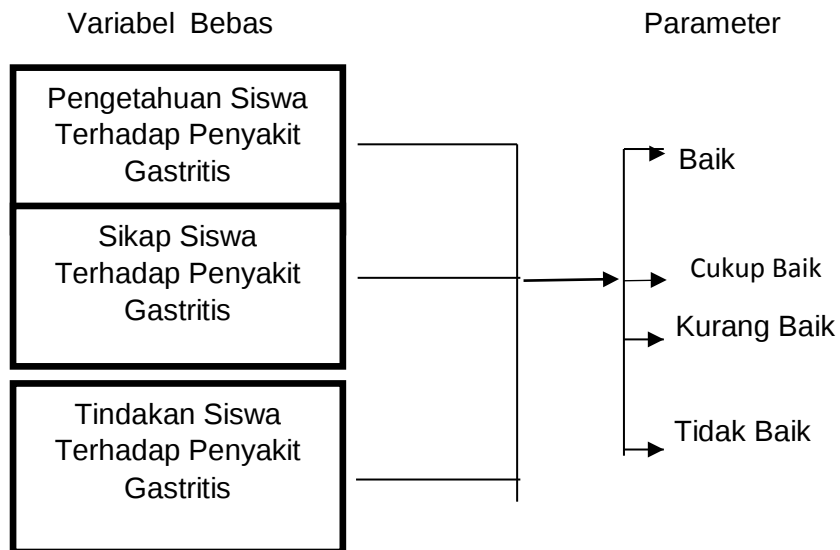
Tindakan lain yang dapat kita lakukan untuk tidak memperparah gastritis, selain pengobatan diatas misalnya :

- i. Makan secara teratur
- ii. Hindari makanan yang merangsang pengeluaran asam lambung seperti kopi, alkohol dan makanan yang mengandung asam
- iii. Hentikan kebiasaan merokok

2.3.6 Pencegahan Gastritis

- a. Konsumsi makanan dalam porsi kecil, sehingga beban kerja lambung tidak terlalu berat.
- b. Makan secara perlahan dan kunyahlah makanan hingga halus sebelum menelannya.
- c. Batasi konsumsi minuman berkafein, karena kafein memicu lambung untuk menghasilkan lebih banyak asam.
- d. Batasi konsumsi makanan pedas, berlemak, berminyak, atau berserat tinggi.
- e. Jarang berbaring setelah makan.
- f. Berhenti merokok.
- g. Istirahat cukup. Usahakan kepala berada posisi yang lebih tinggi, sehingga proses pencernaan ke dalam usus dapat berlangsung baik
- h. Hindari berolahraga saat perut dalam keadaan penuh. Lakukan olahraga sebelum makan atau tunggu setidaknya 1 jam setelah makan
- i. Mengendalikan stress dengan meditasi
- j. Hindari mengonsumsi obat-obatan yang menyebabkan nyeri lambung, contohnya obat antiinflamasi dan nonsteroid

2.4 Kerangka Konsep



2.5 Defenisi Operasional

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu siswa/siswi tentang swamedikasi penyakit gastritis diukur menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala Guttman, dengan hasil baik, cukup, kurang baik, tidak baik.

b. Sikap

Sikap adalah suatu respon siswa/siswi terhadap swamedikasi penyakit gastritis dengan menggunakan kuesioner dengan menggunakan skala likert, dengan hasil baik, cukup, kurang baik, tidak baik.

c. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan siswa/siswi terhadap swamedikasi penyakit gastritis dengan menggunakan skala Guttman, dengan hasil baik, cukup, kurang baik, tidak baik.